

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan kitab suci al-Qur'an melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat manusia, yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai permasalahan yang global sampai dengan yang khusus. Contoh permasalahan yang global yakni seperti binatang, buah, pohon, dan masih banyak lagi, sementara permasalahan yang khusus seperti puasa Ramadhan, zakat, haji, dan lain sebagainya.

Latar belakang dari praktik pembacaan surah Yāsīn 41 kali sehari dalam seminggu untuk pelunasan hutang di Majelis Riyadhus Sholihin Kota Malang berkaitan dengan keyakinan, tradisi keagamaan, dan nilai-nilai agama yang dianut oleh komunitas Majelis Riyadhus Sholihin di Kota Malang. Praktik ini didasarkan pada keyakinan keagamaan dan interpretasi tertentu terhadap surah Yāsīn. Bisa jadi, komunitas tersebut mempercayai bahwa membaca Surah Yāsīn sebanyak 41 kali sehari dalam seminggu memiliki nilai keagamaan tertentu yang dikaitkan dengan pelunasan hutang dan keberkahan finansial.

Tradisi lokal atau komunitas juga berperan penting dalam pembahasan ini. Ada tradisi atau praktik lokal di komunitas Majelis Riyadhus Sholihin yang menekankan pembacaan surah Yāsīn untuk tujuan tertentu, termasuk pengelolaan keuangan dan pelunasan hutang. Praktik ini bisa menjadi bagian

dari warisan keagamaan dan budaya di wilayah tersebut. Praktik ini menggunakan kajian *living Qur'an*, yang mana latar belakangnya terkait dengan pemahaman dan implementasi nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, atau konsep *living Qur'an*. Ada keyakinan bahwa membaca surah Yāsīn secara intensif adalah salah satu cara untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata.

Pemecahan masalah keuangan melalui spiritualitas juga salah satu latar belakang dari penelitian kali ini. Latar belakangnya bisa mencerminkan pendekatan spiritual dalam mengatasi masalah keuangan. Komunitas tersebut meyakini bahwa kesulitan keuangan dapat diatasi dengan meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada ajaran agama. Tokoh agama atau tokoh komunitas juga memiliki pengaruh besar terhadap penelitian. Ada pengaruh pemimpin agama atau tokoh komunitas yang mempromosikan praktik ini sebagai cara khusus untuk mengatasi masalah keuangan. Pandangan dan arahan dari tokoh-tokoh tersebut dapat memainkan peran penting dalam membentuk praktik-praktik keagamaan di komunitas.

Yang terakhir adalah historis atau kontekstual. Latar belakang praktik ini bisa juga memiliki akar historis atau kontekstual yang terkait dengan peristiwa tertentu atau tantangan keuangan yang dihadapi oleh komunitas tersebut pada suatu waktu. Pembacaan surah Yāsīn 41 kali sehari dalam seminggu diyakini oleh anggota Majelis Riyadhus Sholihin Kota Malang dapat membawa keberkahan dan pertolongan dari Allah dalam mengatasi beban keuangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembacaan surah Yāsīn sebanyak 41 kali sehari dalam seminggu di Majelis Riyadhus Sholihin Kota Malang?
2. Bagaimana penafsiran surah Yāsīn?
3. Bagaimana analisis pembacaan surah Yāsīn 41 kali sehari dalam seminggu menurut teori sosiologi Karl Mannheim?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui praktik pembacaan surah Yāsīn sebanyak 41 kali sehari dalam seminggu di Majelis Riyadhus Sholihin Kota Malang.
2. Mengetahui penafsiran surah Yāsīn.
3. Mengetahui analisis pembacaan surah Yāsīn 41 kali sehari dalam seminggu menurut teori sosiologi Karl Mannheim.

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *living Qur'an*, secara lebih khusus yaitu tentang pembacaan surah Yāsīn 41 kali sehari dalam seminggu untuk pelunasan hutang dengan kajian teori sosiologi Karl Mannheim.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan referensi bagi para peneliti lainnya untuk memperdalam kajian *living Qur'an*. Penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan wawasan mengenai pemaknaan al-Qur'an yang mana tidak hanya sekedar bacaan yang bernilai ibadah, namun mampu memberikan nilai-nilai magis dalam keutamaan al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Sudah banyak pembahasan tentang pembacaan surah Yāsīn pada penelitian terdahulu, dan penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu pembacaan surah Yāsīn. Penelitian tersebut antara lain:

1. Artikel jurnal berjudul “Tradisi Yāsīnan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)” yang ditulis oleh Ahmad Zainuddin dan Faiqotul Hikmah berisi tentang prosesi tradisi Yāsīnan dan mengenai makna yang terkandung dalam tradisi Yāsīnan yang diadakan di Pondok Pesantren Ngalah.¹
2. Skripsi berjudul “Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn di Pondok Pesantren Panggung Putra Karangwaru Tamanan Tulungagung” yang ditulis oleh Indra Wiantoro berisi tentang tradisi pembacaan Yāsīnan santri, prosesi tradisi pembacaan surah Yāsīn di Pondok Pesantren Panggung Putra Karangwaru Tamanan Tulungagung, dan tradisi pembacaan surah Yāsīn di

¹ Ahmad Zainuddin and Faiqotul Hikmah, ‘Tradisi **Yāsīn** an (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)’, *Ma'fhum : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4.1 (2019), 9–26.

Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung yang dianalisis berdasarkan teori pengetahuan Karl Mannheim.²

3. Skripsi berjudul “Pembacaan Surah Yāsīn dan Al-Mulk dalam Penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan” yang ditulis oleh Widayanti berisi tentang praktik pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk dalam penyelenggaraan jenazah dan pemaknaan masyarakat Kecamatan Telaga Langsat terhadap pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk dalam kegiatan penyelenggaraan jenazah.³
4. Skripsi berjudul “Tradisi Pembacaan Yāsīn (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)” yang ditulis oleh Agus Roiawan berisi tentang pembacaan Yāsīn di Pesantren Kedung Kenong Madiun dan mengetahui makna tentang tradisi pembacaan surah Yāsīn di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun.⁴
5. Skripsi berjudul “Pembacaan Surah Yāsīn dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah di Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Daha Sungai Selatan (Studi Living al-Qur’an)” yang ditulis oleh Bahriah berisi tentang pembacaan Yāsīn dalam tradisi Batajak Tihang Rumah di Kecamatan Daha Utara yang tidak memiliki cara khusus. Surah Yāsīn dibaca seperti biasa ayat demi ayat

² Indra Wiantoro, ‘Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn di Pondok Pesantren Panggung Putra Karangwaru Tamanan Tulungagung’ (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020).

³ Widayanti, ‘Pembacaan Surah Yāsīn dan Al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan’ (Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2016).

⁴ Agus Roiawan, ‘Tradisi Pembacaan Yāsīn (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)’, 2019.

dari awal sampai akhir, hanya saja pada ayat ke-58 dibaca sebanyak tiga kali.⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni jumlah pengulangan pembacaannya. Pada penelitian sebelumnya, rata-rata surah Yāsīn hanya dibaca sekali saat rutinan tersebut dilaksanakan, sementara pada penelitian ini pembacaan surah Yāsīn dibaca sebanyak 41 kali sehari dalam seminggu.

E. Kajian Teori

Penelitian ilmiah memerlukan perhatian khusus pada kerangka teoretis, yaitu seperangkat istilah konseptual dan tesis yang disusun secara sistematis, dalam hal ini yakni mengenai penelitian al-Qur'an. Dalam kajian terdahulu, kajian al-Qur'an hanya berfokus pada teks al-Qur'an saja, namun seiring berjalannya waktu kajian *living Qur'an* menjadi pembahasan yang baru dalam kajian al-Qur'an, yang mana teks akan tetap dibahas, namun ada pembaharuan di dalamnya. Menurut M. Mansyur, "*living Qur'an* bermula dari fenomena al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak lain adalah makna al-Qur'an yang sebenarnya sebagaimana dipahami dan dialami oleh masyarakat Islam." Maksud dari pernyataan tersebut adalah penggunaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman pesan teksnya, tetapi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat fadilah pada satuan-satuan tertentu dalam teks al-Qur'an.

⁵ Bahriah, 'Pembacaan Surah Yāsīn dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Studi Living Al-Qur'an)', 2017.

Dalam kajian ini al-Qur'an menjadi objek kajiannya, sehingga kajian tentang al-Qur'an yang hidup disebut juga *living Qur'an*.⁶

Melihat fenomena yang ada pada masyarakat, penulis menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim yang dianggap sebagai pencetus sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan menyelidiki hubungan antara masyarakat dan pengetahuan. Menurut sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, ada gagasan yang tidak dapat dipahami sepenuhnya selama asal-usul sosialnya tidak jelas. Artinya, suatu gagasan hanya dapat dipahami dengan baik jika faktor sosial yang melatarbelakangi asal-usulnya dipahami dengan baik.

Mengenai pembacaan surah Yāsīn 41 kali sehari dalam seminggu, maka dengan menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim dapat dianalisis hubungan antara pengetahuan yang ada dan kehidupan. Sosiologi pengetahuan mempertimbangkan hubungan antara masyarakat dan pengetahuan. Menurut Karl Mannheim, sosiologi pengetahuan terdiri dari kenyataan bahwa beberapa gagasan tidak dapat dipahami dengan baik kecuali asal-usul sosialnya jelas. Artinya suatu gagasan hanya dapat dipahami dengan baik jika faktor sosial yang melatarbelakangi kemunculannya dipahami dengan baik. Pernyataan dan konsep bisa saja mempunyai makna yang berbeda meskipun mempunyai prinsip yang sama hanya karena berasal dari konteks sosial yang berbeda.⁷

⁶ Nur Fadhilah, 'Makna Wirid Amaliyah Surah Al-Baqarah Ayat 259 (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono)', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2 (2019).

⁷ Hamka, 'Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Manheim', *Juournal of Pedagogy*, Vol 3, No 1 (2020), 76–84.

Pembacaan surah Yāsīn 41 kali sehari dalam seminggu di Majelis Riyadhus Sholihin Kota Malang adalah kajian al-Qur'an yang hidup, karena sang pembaca berinteraksi langsung dengan al-Qur'an melalui pembacaan surah Yāsīn. Penulis menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim untuk menganalisis guna menemukan dan mengetahui hubungan antara makna dan tindakan. Prinsip dasar pertama sosiologi Karl Mannheim adalah tidak ada gagasan (cara berpikir) yang dapat dipahami kecuali asal-usulnya jelas. Karl Mannheim menyatakan bahwa perilaku manusia dibentuk oleh dimensi tindakan dan makna, sehingga untuk memahami perilaku sosial, ilmuwan perlu menyelidiki tindakan eksternal dan makna tindakan. Karl Mannheim menjelaskan bahwa perilaku manusia dicirikan oleh dua aspek, yakni tindakan dan makna.

Karl Mannheim membedakan tiga jenis makna yang ada dalam tindakan sosial. Makna tersebut yaitu:

1. Makna Obyektif

Makna obyektif ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan itu terjadi, atau oleh nilai-nilai yang berlaku umum dan diketahui secara umum. Makna obyektif digunakan untuk mengamati perubahan-perubahan yang langsung diamati pada diri individu selama praktik pembacaan surah tersebut. Praktik ini adalah aturan yang harus diikuti oleh anggota majlis. Arti obyektif dari praktik ini adalah peraturan tentang pelaksanaan praktik membaca surah Yāsīn selama 41 kali sehari dalam seminggu.

2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif dikaitkan dengan pelaku amalan, atau makna yang dirasakan sendiri oleh pelaku amalan, atau diakui secara pribadi oleh orang yang terlibat dalam pembacaan surah Yāsīn. Hal ini menjadi pengalaman pribadi bagi anggota majlis yang mengamalkan pembacaan surah tersebut dengan latar belakang yang unik, mungkin masalah keuangan, masalah ketenangan pikiran, atau masalah sikap anggota majlis.

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter memiliki makna yang tersembunyi atau tersirat, sehingga pelaku mungkin tidak menyadari sepenuhnya bahwa tindakan tersebut mengungkapkan aspek yang relevan dengan budaya secara keseluruhan. Sementara investigasi mendetail diperlukan untuk memahami apa artinya ini. Pentingnya makna dokumenter ini berasal dari analisis rinci terkait dengan aspek teoretis tambahan dari pelaku pembacaan surah Yāsīn 41 kali sehari dalam seminggu, dan yang mereka lakukan adalah menyebarluaskan al-Qur'an di masyarakat.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang didasarkan pada data lapangan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna-makna yang dilekatkan oleh anggota masyarakat atas tindakannya dan kenyataan di sekitarnya, dengan mengutamakan interaksi personal dengan masyarakat di lingkungannya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlangsung melalui keterlibatan langsung dalam setting penelitian, pencarian makna, pemahaman terhadap fenomena, peristiwa, atau perilaku manusia, bersifat situasional dan komprehensif.⁸ Dalam penelitian kualitatif, peneliti mempelajari fenomena dan peristiwa melalui interaksi dengan orang-orang di lingkungan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang sudah ditentukan untuk melakukan penelitian. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Majelis Riyadhus Sholihin Kota Malang. Alamat tepatnya yakni di Jalan Kapten Piere Tendean, Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65117, Indonesia. Penulis memilih lokasi ini karena majlis tersebut merupakan majlis yang melaksanakan pembacaan *Yāsīn* 41 kali sehari dalam seminggu untuk pelunasan hutang.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda selama kegiatan penelitian

⁸ Muri Yusuf A, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Peneliti Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2015).

berlangsung. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer disebut data asli. Penulis melakukan observasi di Majelis Riyadhus Sholihin Kota Malang, melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, dan tak lupa juga melakukan diskusi terfokus yang membahas mengenai hal-hal yang bersangkutan. Pihak yang bersangkutan saat wawancara adalah ustadz, ustadzah, dan juga anggota jamaah Majelis Riyadhus Sholihin Kota Malang. Adapun hal-hal yang bersangkutan dalam diskusi terfokus di antaranya adalah tentang Majelis Riyadhus Sholihin Kota Malang, pembacaan surah Yāsīn 41 kali sehari dalam seminggu, dan juga tentang manfaat pembacaan surah Yāsīn tersebut.

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber yang ada, seperti berbagai buku, majalah, serta artikel yang berkaitan dengan *living Qur'an*. Data sekunder ini penulis dapatkan dari berbagai temuan penelitian, seperti jurnal, artikel, dan makalah-makalah sebelumnya.

Sumber data adalah subjek dari mana data diambil. Sumber data juga merupakan data dan diartikan sebagai suatu objek atau orang yang peneliti amati, baca, atau mintai informasi tertentu terkait penelitian. Sumber datanya adalah ustadz dan ustadzah Majelis Riyadhus Sholihin, serta beberapa anggota Majelis Riyadhus Sholihin yang mengamalkan bacaan tersebut. Jika penelitian menggunakan teknik angket dan wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut informan (orang yang

menjawab dan menanggapi pertanyaan tertulis dan lisan yang diajukan peneliti).

Identifikasi sumber penelitian lapangan atau topik penelitian dengan metode pengambilan sampel (untuk penelitian kualitatif) atau metode pemilihan informasi. Ada tiga jenis sumber data, yakni orang (sumber data berupa orang), tempat (sumber data berupa tempat atau wilayah), dan kertas (sumber data berupa simbol seperti angka, huruf, gambar, atau simbol lainnya).⁹ Sumber data berupa orang meliputi ustadz dan ustadzah di Majelis Riyadhus Sholihin, serta beberapa anggota Majelis Riyadhus Sholihin, sementara sumber data yang berupa tempat yaitu Majelis Riyadhus Sholihin Kota Malang, sedangkan sumber data berupa kertas meliputi arsip-arsip dan data majlis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar penelitian data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi mengacu pada observasi yang cermat, namun dapat juga diartikan sebagai suatu metode pencatatan secara sistematis perilaku

⁹ Rahmadani, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

seseorang atau kelompok yang dipelajari secara langsung.¹⁰ Observasi sebagai metode pengumpulan data secara umum dibagi menjadi dua bidang, yaitu observasi murni dan observasi partisipan. Observasi murni adalah observasi yang dilakukan peneliti tanpa keterlibatan dalam aktivitas sosial apa pun yang sedang berlangsung, sementara observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang terlibat dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti.

Tujuan observasi yaitu mengamati langsung objek penelitian melalui observasi dan partisipasi dalam kegiatan observasi lapangan. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi murni untuk mengetahui lebih dalam fenomena pembacaan surah *Yāsīn* di Majelis Riyadhus Sholihin Kota Malang.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana responden diberi serangkaian pertanyaan secara lisan. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden (komunikasi langsung). Responden diharapkan menjawab pertanyaan dengan jelas, terbuka, dan jujur.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang tidak ditemukan melalui observasi lapangan dan digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh dari observasi. Metode wawancara pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur.

¹⁰ Rahmadani.

Wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori wawancara yang lebih leluasa dibandingkan wawancara terstruktur, yang mana peneliti menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada responden dan memeriksa data sesuai kebutuhan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengungkap masalah secara terbuka dan mengumpulkan pendapat serta ide dari orang yang diwawancarai. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan cermat dan mencatat apa yang disampaikan oleh responden mereka.

Penelitian ini disampaikan kepada beberapa informan sebagai sumber informasi untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian. Selain itu, narasumber diberi kebebasan untuk mendiskusikan tanggapan. Tujuannya agar peneliti mendapatkan jawaban yang jelas dan agar narasumber mempunyai kesempatan menjelaskan situasi berdasarkan fakta yang ada, bukan rekayasa.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data melalui sekumpulan dokumen (informasi terdokumen) baik berupa dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Dokumentasi adalah cara mencari dan mengumpulkan data tentang hal-hal dan variable-variabel yang berkaitan dengan suatu penelitian berupa catatan kegiatan, buku, jurnal, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam sebuah data, peneliti juga menggunakan data berupa dokumen seperti direktori majlis, dokumen administrasi, dan rencana

kegiatan majlis. Data ini digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode observasi.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data diperlukan setelah data penelitian telah terkumpul. Penelitian kualitatif memungkinkan penulis memproses data dalam berbagai cara. *Pertama*, penulis mengumpulkan seluruh data yang relevan dengan penelitian mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Kedua*, penulis melakukan pengurangan data agar tidak terjadi duplikasi data. *Ketiga*, penulis menyesuaikan data dalam grup topik. *Keempat*, penulis memeriksa kembali kelengkapan transkrip wawancara dan mengidentifikasi data. *Kelima*, penulis menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.

Penulis menemui beberapa orang di lapangan untuk memperoleh informasi mengenai makna objektif, ekspresif, dan dokumenter. Pengumpulan data dilakukan mulai dari informan awal hingga informan kunci dan informan selanjutnya untuk memastikan bahwa menerima informasi yang diperlukan.

6. Teknik Analisis Data

Analisa berarti rincian. Oleh karena itu, kemampuan menganalisis merupakan sebagian keterampilan, seperti mampu melakukan penelitian terhadap isinya. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga batasan proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan validasi data. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data pada hakikatnya dipersiapkan

sebelum dilakukan pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif sebenarnya dilakukan survei setiap kali proses penelitian dilakukan. Adapun sub-proses analisis tersebut tidak harus terjadi secara terus menerus. Analisis data terjadi secara berkala dan dilakukan secara siklis dan interaktif selama proses pengumpulan data.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses seleksi yang difokuskan pada penggalian data dari catatan lapangan. Proses reduksi data menyeleksi seluruh data umum yang dikumpulkan pada proses pengumpulan data sebelumnya untuk membantu peneliti mengidentifikasi data mana yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah data yang tersedia dari bidang ini begitu besar sehingga penelitian perlu direduksi atau diringkas agar fokus pada poin-poin penting pertanyaan penelitian.

b. Menampilkan Data

Setelah data diciutkan dan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, diagram, dan hubungan antar kategori. Dengan menampilkan data, memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut. Tampilan data atau penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Representasi data dalam bentuk narasi diubah ke dalam berbagai format seperti matriks, grafik, jaringan, diagram, dll. Semuanya

dirancang untuk menggabungkan informasi terstruktur dalam format yang konsisten dan mudah diakses untuk membantu peneliti memahami apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis data.

c. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan awal ternyata valid dan konsisten, maka kesimpulan yang diajukan menjadi dapat diandalkan. Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini penulis memberikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹¹

Pada tahap ketiga ini, setelah mengorganisasikan hasil penelitian secara urut, penulis secara obyektif, ekspresif, dan dokumenter menunjukkan makna dari pengamalan surah Yāsīn 41 kali sehari dalam seminggu di Majelis Riyadhus Sholihin Kota Malang.

7. Teknik Pengambilan Sampling

Dalam penelitian tentang Al-Qur'an, terutama dalam bidang yang dikenal sebagai "*living Qur'an studies*" yang mempelajari bagaimana Al-Qur'an dipahami, diinterpretasikan, dan diterapkan dalam konteks

¹¹ Syahrudin Salim, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2007).

kehidupan sehari-hari umat Islam, ada beberapa metode sampling yang dapat digunakan. Peneliti menggunakan convenience sampling, dikarenakan pengambilan sampling ini dirasa mudah dan efisien. Peneliti mengambil sampel dari komunitas lokal atau kelompok-kelompok yang mudah dihubungi. Kelebihan convenience sampling diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Efisiensi: Metode ini relatif cepat dan mudah dilakukan karena peneliti dapat dengan mudah mengakses subjek yang tersedia atau yang mudah dijangkau.
- b. Biaya: Convenience sampling sering kali lebih hemat biaya karena tidak memerlukan waktu dan sumber daya yang besar untuk mencari atau menjangkau sampel.
- c. Fleksibilitas: Metode ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengumpulkan data di berbagai lokasi atau konteks yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dalam penelitian ilmiah (rumusan utama argumentasi). Urutan pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Pada uraian setiap bab dirumuskan secara naratif, berurutan dari bab 1 hingga bab 5. Bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I: Bab pertama adalah pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang melatarbelakangi masalah yang akan penulis pecahkan dalam penelitian. Adapun permasalahan yang muncul dalam penelitian akan

dikumpulkan dalam rumusan masalah, dan rumusan masalah akan dijawab dalam tujuan penelitian. Manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan juga dijelaskan dalam bab ini.

Bab II: Bab kedua membahas tentang praktik pembacaan surah Yāsīn 41 kali sehari dalam seminggu untuk pelunasan hutang di Majelis Riyadhus Sholihin, Kota Malang. Pembahasan dalam bab dua mengupas tuntas tentang pembacaan surah Yāsīn dan penerapan pembacaan surah Yāsīn dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tradisi pembacaan surah Yāsīn, penulis membagi lagi menjadi 3 sub bab, yakni tradisi keagamaan dalam Islam, praktik pembacaan surah Yāsīn di Majelis Riyadhus Sholihin, Kota Malang, dan pandangan ulama tentang surah Yāsīn.

Bab III: Bab tiga membahas tentang makna dan tujuan pembacaan surah Yāsīn. Bab ini berisikan tentang macam-macam makna surah Yāsīn yang telah penulis rangkum dan simpulkan dari beberapa referensi dalam beberapa poin. Dalam poin tersebut juga dijelaskan alasan dan penguat akan makna surah Yāsīn tersebut, sehingga pembaca tidak ragu dalam membaca informasi yang disajikan. Tujuan surah Yāsīn juga telah penulis rangkumkan dalam bab ini, sehingga pembaca lebih mudah dalam memahami penelitian kali ini.

Bab IV: Pada bab empat, penulis membahas tentang analisis pengamalan surah Yāsīn 41 kali sehari dalam seminggu untuk pelunasan hutang teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ada tiga poin penting, yaitu makna objektif,

makna ekspresif, dan makna documenter yang akan penulis kaitkan dengan penelitian yang penulis kaji kali ini.

Bab V: Bab kelima adalah penutup. Penutup yang berisikan kesimpulan, saran, dan lampiran-lampiran. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang menjawab semua rumusan masalah yang ada. Setelah kesimpulan ada saran yang berfungsi untuk menjadikan wadah untuk penulis dapat berkembang. Biodata penulis juga tak kalah penting dalam bab terakhir penelitian ini, yang akan dilanjut dengan lampiran-lampiran. Lampiran dapat berupa foto-foto kegiatan, transkrip wawancara, dan juga surat penelitian.